

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN

Munasiah¹⁾, Heriyati²⁾, Zikriah³⁾ Nur Irwansyah⁴⁾

^{1,2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pembelajaran diferensiasi adalah sebuah strategi atau model dalam pengembangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Model ini dirancang agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar proses belajar menjadi lebih efektif, siswa lebih aktif dalam belajar, serta meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar mereka. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode presentasi pemaparan materi pembelajaran berdiferensiasi, serta implementasinya, kemudian tujuan dari kegiatan ini yaitu mensosialisasikan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru SD Negeri Mekarjaya 7 Depok.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi

Abstract

Differentiated learning is a strategy or model in the development and implementation of the teaching and learning process in schools. This model is designed to allow each student to develop optimally according to their potential and competencies. In implementing differentiated learning, teachers use various teaching methods tailored to the needs and abilities of each student. This aims to make the learning process more effective, students more active in learning, and increase their interest, motivation, and learning outcomes. This Community Service activity was carried out using a presentation method explaining differentiated learning materials and their implementation. The aim of this activity was to socialize differentiated learning to teachers of Mekarjaya 7 Depok Elementary School.

Keywords: differentiated learning, implementation.

Correspondence author: Munasiah, munasihunindra@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru memiliki peran dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Memahami karakteristik siswa adalah kunci untuk merancang kegiatan pembelajaran efektif yang memenuhi kebutuhan individual mereka. Langkah pertama dalam menentukan hasil yang diharapkan, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan penilaian yang akan diberikan kepada siswa adalah memahami karakteristik siswa Anda. Oleh karena itu, bagi para pendidik, karakteristik siswa menjadi perhatian utama dan menjadi dasar dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Karakteristik siswa tersebut beragam, meliputi suku, budaya, status sosial ekonomi, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan motorik (Ananda & Adi, 2024). Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan saja. Perkembangan paradigma pendidikan yang lebih humanis, dengan munculnya konsep belajar yang merdeka, memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna. Memberikan perhatian dan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik (Fitriyah & Bisri, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah cara baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih jalur Pendidikan yang mereka inginkan. Merdeka belajar bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Susila & Aryasuari, 2023). Kebijakan ini memberikan kebebasan setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan inovasi dalam rangka menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Salah satu elemen krusial dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berdiferensiasi, yang mengakui keberagaman setiap siswa dan menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik. Ini adalah bentuk variasi dalam proses pembelajaran, di mana dilaksanakan suatu aktivitas untuk memahami siswa dan memperhatikan tanggapan belajar mereka sesuai dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu strategi atau model yang digunakan dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Model ini dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau kemampuan yang beragam dari setiap siswa dengan menyesuaikan isi, cara, serta hasil yang diberikan (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Pendekatan pembelajaran diferensial dirancang untuk mendorong kemampuan organisasi diri (*self-organizing*) siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi pendidikan yang dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan bertujuan memberikan petunjuk dan pengembangan terhadap segala potensi alami yang dimiliki anak. Dengan demikian, anak dapat berkembang secara optimal dan mencapai tingkat keselamatan serta kebahagiaan yang paling tinggi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi berbagai pilihan dalam hal materi yang diajarkan, cara mengajarnya, dan cara mengevaluasi hasil belajarnya. Tujuan utama dari metode ini adalah agar setiap siswa bisa berkembang sesuai potensinya sendiri dan tetap semangat dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajarnya

memperhatikan kebutuhan setiap siswa, seperti kemauan belajarnya, cara belajarnya, minatnya, bakatnya, dan kemampuan belajarnya (Azmy & Fanny, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar (Susila & Aryasuari, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajar materi dengan memperhatikan tingkat kemampuan, minat, dan cara belajar setiap siswa. Guru juga bisa mengubah isi pelajaran, cara mengajar, hasil tugas yang diberikan, serta lingkungan belajarnya. Metode ini diterapkan oleh sekolah agar siswa lebih bebas dalam belajar, karena setiap siswa tidak harus sama dalam semua hal seperti yang lain (Husni, 2013). Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya masalah sikap guru terhadap karakteristik belajar siswa, tetapi juga memerlukan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar setiap siswa di kelas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya, memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang (Almujab, 2023).

Salah satu metode untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang mereka inginkan. Dengan adanya pilihan tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang menurut mereka menarik dan ingin dikaji lebih lanjut. Misalnya, siswa yang tertarik pada bidang ilmu pengetahuan alam dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti biologi, fisika, atau kimia. Sementara itu, siswa yang tertarik pada seni dan musik dapat memilih mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dengan memberikan pilihan tersebut, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena dapat mengikuti materi sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka masing-masing. Secara dasar, pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dalam meningkatkan kemampuannya tanpa adanya pengarahan yang membatasi dari guru (Panandu Sinarwati, Pagarra Hamzah, 2024).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penerapan berbagai metode mengajar. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, untuk siswa yang belajar lebih baik dengan visual, guru bisa menggunakan media seperti gambar atau video. Sementara itu, bagi siswa yang lebih mengandalkan pendengaran, metode diskusi atau ceramah dapat membantu mereka memahami materi. Dengan memilih metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan menyelaraskan proses belajar agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, guru perlu menjadi fasilitator yang memiliki kompetensi tinggi, serta membutuhkan komitmen dan usaha yang keras (Siburian et al., 2019).

Dari permasalahan diatas tim abdimas universitas Indraprasta PGRI Jakarta ingin memberikan sosialisasi tentang pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya kepada guru-guru SD Negeri Mekarjaya 7 Sukmajaya Depok.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 6 Desember 2024, yang diikuti oleh 10 peserta terdiri dari 9 guru dan kepala sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pukul 13.00 sampai 15.00 di salah satu ruangan kelas SD Negeri Mekarjaya 7 Depok. Ruangan kelas dilengkapi dengan *anyboard* (papan tulis pintar/ papan tulis interaktif). Tim pengabdian mempresentasikan materi tentang pembelajaran diferensiasi kemudian dilanjutkan dengan implementasinya dalam pembelajaran matematika dan Bahasa Indonesia.

Pemaparan, pendampingan, dan diskusi merupakan metode yang kami gunakan pada kegiatan ini sehingga mencapai tujuan yang telah disusun. Materi yang disampaikan yaitu memperkenalkan apa itu pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan aktivitas ini dilakukan dalam tiga fase, yaitu fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fase pertama adalah fase persiapan di mana tim akan melakukan survei awal untuk mengevaluasi kondisi tempat kegiatan, guru, dan lingkungan sekolah yang akan menerima pelatihan, serta merancang kegiatan yang akan dilakukan. Fase kedua adalah tahap pelaksanaan. Fase terakhir adalah evaluasi. Diharapkan pemaparan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat membantu guru-guru di SD Negeri Mekarjaya 7 sukrajaya Depok untuk menggunakan metode atau strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang sering terjadi ketika Guru mengajar pada praktiknya menghadapi siswa memiliki gaya belajar, kebutuhan belajar, kemampuan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang tepat dan sesuai yang bisa mencakup semua kebutuhan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar tidak bisa menghindari perbedaan siswa yang ada di dalam kelas, terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan berkembangnya zaman, guru sekarang diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam memilih serta mengembangkan metode mengajar. Tujuannya adalah agar proses belajar bisa berjalan efektif, memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, dan membantu siswa mengembangkan potensinya secara maksimal. Kemajuan siswa dalam belajar bisa dilihat dari kemampuan mereka belajar secara mandiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh adalah pengetahuan yang benar-benar dikuasainya sendiri. Oleh karena itu, dalam proses belajar, diperlukan pendekatan atau metode yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai salah satunya yaitu dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, maka proses belajar akan lebih efektif, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran, minat dan motivasi siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa.

Berdasarkan buku *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Rukayah, dkk, (2024), penerapan konsep pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyesuaikan semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan setiap siswa. Inilah langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. 1) Identifikasi Kebutuhan Belajar : Tim pendidik atau guru di sekolah harus memahami profil belajar setiap siswa, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar mereka. 2) Penyesuaian Materi: Setelah

menganalisis kebutuhan siswa, materi pembelajaran disesuaikan. Ini bisa berupa penambahan, pengurangan, atau adaptasi konten. 3) Pemilihan Metode Pembelajaran: Pendidik memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti diskusi, proyek, eksperimen, atau aktivitas praktis. 4) Sumber Belajar yang Beragam: Sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, video, dan konten digital, membantu siswa dengan gaya belajar berbeda agar lebih terlibat. 5) Pilihan dalam Penilaian: Siswa diberi kebebasan memilih cara mengekspresikan pemahaman mereka, seperti tugas tertulis, presentasi, atau proyek kreatif. 6) Kolaborasi dan Diskusi: Aktivitas kelompok atau proyek kolaboratif mendorong siswa untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan. 7) Dukungan Tambahan: Siswa yang memerlukan bantuan ekstra bisa mendapatkan bimbingan khusus atau tugas tambahan. 8) Melibatkan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting bagi para pendidik. Dengan cara ini, pendidik dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik tiap siswa. 9) Evaluasi dan Penyesuaian: Setelah proses pembelajaran, pendidik mengevaluasi hasil untuk menentukan efektivitas pendekatan yang digunakan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.



Gambar 1. Pengenalan Pembelajaran Berdiferensiasi

Presentasi dan pemaparan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi pengertian pembelajaran berdiferensiasi, identifikasi kebutuhan individu, penyesuaian materi, hingga evaluasi hasil, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan suportif. Itulah langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang perlu diterapkan oleh para tenaga pendidik



Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tim PKM Unindra memaparkan cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Peserta mencatat dan merekam poin penting. Adapun tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi antara lain: 1)

Mendukung proses pembelajaran untuk seluruh siswa. Pengajar dapat melakukan refleksi dan meningkatkan pemahaman terkait kemampuan peserta didik agar seluruh peserta didik dapat meraih tujuan pembelajaran. 2) Motivasi serta hasil belajar siswa dapat berkembang seiring dengan pemahaman guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kesulitan materi tersebut. 3) Terbangunnya hubungan yang sejalan dan harmoni antara pengajar dan murid. Hubungan antara guru dan siswa semakin baik dan kokoh melalui pembelajaran yang berdiferensiasi ini, sehingga para murid merasa lebih bersemangat dalam belajar. 4) Mendukung siswa agar mereka dapat lebih yakin pada diri sendiri dan lebih mandiri. 5) Menyelidiki potensi dan kemampuan siswa, karena ketika pembelajaran difokuskan pada murid, hal ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang beragam, yang memberikan efek positif serta berguna dalam mengembangkan potensi siswa. Evaluasi merupakan tahap terakhir dari kegiatan pelatihan ini. Sebelum pelatihan diakhiri, tim pengabdian memberikan kuisioner berisi pernyataan perihal kegiatan yang sudah dilakuakn serta kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 5 dari program studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI. Guru di SD Negeri mekar jaya 7. Peserta sangat antusias terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Antusiasme mereka terlihat dari beberapa pertanyaan yang mereka ajukan, beberapa peserta mencatat dan merekam penjelasan dari TIM PKM Unindra.



Gambar 3. Peserta Kegiatan PKM Guru SD Negeri Mekar Jaya 7

SIMPULAN

Fokus dari kegiatan sosialisasi Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang cara mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universiats Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program Penelitian/PkM Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak Nomor:

1682/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/XI/2024, tanggal 04 november 2024. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitasnya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik. Kemudian terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Mekarjaya 7 Sukmajaya Depok yang telah bersedia bekerja sama dengan tim PkM, dan mendukung terlaksananya kegiatan PkM serta memfasilitasi sarana prasarana dalam pelaksanaannya. Disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Ananda, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.8>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Husni, T. (2013). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 2–5.
- Panandu Sinarwati, Pagarra Hamzah, R. S. (2024). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di kelas iv upt spf sd inpres tello baru ii kecamatan manggala kota makassar. *Metafora Pendidikan*, 2(3).
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Siburian, R., Simanjuntak, S. D., & Simorangkir, F. M. (2019). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–3. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpmhttps://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.00000>
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>